
Strategi *World Food Programme* (WFP) dalam Mengatasi Kasus Malnutrisi di Haiti

Enjelina Pabarri^{1*}, Ayu Kartika Julianingsih Tas'an¹

¹*Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Bosowa, Makassar*

*Correspondence: enjelpabarri@gmail.com

Abstract

Malnutrition is one of the global issues that has become a major problem in various countries. Haiti is one of the countries with high malnutrition problems. The main hunger triggers in Haiti are conflicts, diseases, and natural disasters, then lead to malnutrition among the Haitian population. The government is trying to address this issue by collaborating with international organizations. The government is working with the WFP in Haiti to address the issue. The WFP directly addresses malnutrition problems in Haiti by implementing programs based on established strategies. This research aims to understand and explain how the World Food Programme (WFP) strategies address malnutrition cases in Haiti. This research uses a descriptive qualitative method, with data obtained through library research by examining various types of data in textbooks, e-books, journals, theses, and articles on the internet, as well as official documents and reports from several official websites of relevant institutions or organizations related to this research topic. The author uses the concept of change written by UNDAF. This concept explains that assistance strategies to those in need can be carried out through four strategies: Focus, Change Analysis, Risk Identification, and Partner and Actor Identification. The results of this study show that WFP has successfully implemented its strategies in Haiti to address malnutrition problems.

Keywords: *World Food Programme, Haiti, malnutrition, UNDAF, change strategy.*

Abstrak

Malnutrisi merupakan salah satu isu global yang menjadi masalah besar di berbagai negara. Haiti menjadi salah satu negara dengan masalah malnutrisi yang tinggi. Masalah konflik, penyakit serta bencana alam menjadi pemicu utama timbulnya kelaparan di Haiti. Hal tersebut kemudian menimbulkan malnutrisi di kalangan masyarakat Haiti. Pemerintah berusaha mengatasi masalah tersebut dengan melakukan kerjasama dengan organisasi internasional. Di Haiti sendiri, pemerintah bekerjasama dengan WFP untuk mengatasi masalah tersebut. WFP terlibat langsung dalam upaya mengatasi masalah malnutrisi di Haiti dengan membentuk program dan di jalankan berdasarkan strategi yang telah dibentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana strategi *World Food Programme* (WFP) Dalam Mengatasi Kasus Malnutrisi di Haiti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui telaah pustaka (library research) dengan menelusuri berbagai jenis data dalam buku teks, e-book, jurnal, skripsi dan artikel di internet juga dokumen-dokumen resmi dan laporan di beberapa situs resmi lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperoleh bahan atau data sehubungan dengan topik penelitian ini. Penulis menggunakan konsep perubahan yang ditulis oleh UNDAF. Konsep ini menjelaskan mengenai strategi pemberian bantuan kepada pihak yang membutuhkan dapat dilakukan melalui empat strategi yaitu Fokus, Analisis Perubahan, Identifikasi Risiko dan Identifikasi Mitra dan aktor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WFP telah berhasil menjalankan strateginya di Haiti dalam upaya mengatasi masalah malnutrisi.

Kata Kunci: *World Food Programme, Haiti, malnutrition, UNDAF, strategi perubahan.*

1. Pendahuluan

Malnutrisi merupakan salah satu isu global yang menjadi masalah besar di berbagai negara. Menurut *World Health Organization* (WHO) malnutrisi mengacu pada kekurangan nutrisi dan kelebihan asupan nutrisi akibat dari ketidakseimbangan nutrisi esensial atau gangguan pemanfaatan nutrisi. Kekurangan gizi dibagi dalam empat bentuk, yakni *wasting*, *stunting*, kekurangan berat badan, dan defisiensi mikronutrien. *Wasting* (risiko kematian yang tinggi), *stunting* (tinggi badan yang rendah

dibanding umur), kekurangan gizi (berat badan rendah menurut umur), dan defisiensi mikronutrien (tubuh kekurangan vitamin dan mineral). Dalam hal ini bayi, anak-anak, dan remaja berada di tingkat pertama dengan resiko malnutrisi paling tinggi (WHO, n.d). Masalah seperti ini banyak terjadi di negara-negara miskin di kawasan Afrika, Asia Barat, Asia Selatan, dan Timur Tengah (Sindonews 2019).

Dari laporan WHO pada tahun 2020, diperkirakan sekitar 1,9 miliar orang dewasa memiliki masalah kelebihan berat badan dan 462 juta orang kekurangan berat badan. Sedangkan pada usia anak-anak, sekitar 232,9 juta dibawah usia 5 tahun mengalami *stunting* dan pertumbuhan atau pertumbuhan terhambat, tubuh yang kurus, kelebihan berat badan atau obesitas dan 45% kematian anak-anak di dunia diakibatkan oleh kekurangan gizi (WHO 2021). Untuk memberantas masalah tersebut WHO mengadvokasi kebijakan yang mempromosikan nutrisi dalam skala global dan mengembangkan panduan berbasis bukti untuk penerapannya. WHO bekerjasama dengan negara-negara anggota dan juga mitra untuk mencapai poin SDGs nomor 2 yaitu mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi sebagai bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 (WHO, n.d).

Haiti menjadi salah satu negara dengan tingkat malnutrisi yang tinggi. Masalah malnutrisi yang terjadi di Haiti yaitu kekurangan gizi akibat kurangnya pasokan makanan pokok yang sesuai dengan standar kesehatan. Haiti telah lama berjuang melawan masalah kelaparan, gizi buruk, dan krisis pangan yang terus berlanjut hingga saat ini (WFP, n.d). Hampir setengah dari populasi di Haiti atau sekitar 4,7 juta warganya mengalami kelaparan akut. Sementara 1,8 juta orang menghadapi tingkat darurat dalam keterpenuhan pangan. krisis yang terus berlanjut di Haiti membuat masyarakat rentan terhadap keputusan. Keterbatasan akses masyarakat untuk bisa ke pasar, mendapatkan makanan, bahan bakar, pekerjaan, dan layanan publik menyebabkan kelaparan yang meningkat (WFP 2022).

Pada tahun 2022, Haiti berada di peringkat kedelapan sebagai negara dengan tingkat kelaparan tertinggi di dunia. Kelaparan yang terjadi di Haiti membuat perempuan serta anak-anak berada di tingkat pertama yang harus menanggung beban tersebut. 70% Perempuan dan anak-anak mengalami kelaparan. Perempuan dan anak-anak baru dibolehkan bisa makan setelah laki-laki selesai makan dan biasanya makanan yang tersisa hanya sedikit. Hal ini kemudian membuat perempuan dan anak-anak menderita kekurangan gizi terutama ibu yang sementara menyusui dan hamil (Plan International 2022).

Masalah malnutrisi yang terjadi di Haiti dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti ketidakstabilan politik, covid-19 yang terjadi sejak 2020, gempa Bumi 2021, peperangan antar geng, wabah Kolera, kinerja sektor pertanian yang buruk, serta curah hujan yang tinggi, harga pangan yang melonjak tinggi dan kerusakan warga sipil (Plan international, n.d). Sejak 2017, setelah Presiden Jovenel Moise terpilih sebagai presiden Haiti, konflik terus terjadi di negara tersebut. Pada tahun 2018, masyarakat mulai turun ke kota-kota di seluruh Haiti sebagai tanggapan akibat dari kenaikan harga bahan bakar. Seiring berjalannya waktu, protes tersebut kemudian berkembang menjadi tuntutan agar Presiden Jovenel Moise mengundurkan diri dari jabatannya. Tuntutan tersebut semakin memanas di tahun 2019 hingga 2021. Masyarakat menuntut presiden mereka saat itu karena dituding melakukan tindak korupsi, penyalahgunaan pinjaman dari Venezuela, bahan bakar yang melonjak tinggi, dan kesalahan dalam penanganan pandemi covid-19, hingga 2021 Presiden Jovenel Moise dibunuh di kediamannya oleh orang tak dikenal.

Masalah malnutrisi yang terjadi di Haiti tidak memandang usia, mulai dari anak-anak, orang dewasa, dan orang tua juga ikut terdampak. Tingkat gizi yang buruk di Haiti memperlihatkan tingkat kerawanan pangan yang parah. Pada tahun 2016 hingga 2018, kasus malnutrisi di Haiti sebesar 49,3% (Global Hunger Index 2019). Sekitar 4,7 juta orang mengalami kekurangan pangan akut dan 19 ribu orang mengalami bencana kelaparan (Plan International 2022). Krisis pangan yang terjadi juga berdampak terhadap tahanan yang dipenjara di Haiti, terdapat 62 tahanan meninggal akibat dari kekurangan gizi. Kurangnya pasokan bahan makanan, pemberian gizi yang buruk oleh

pihak pengelola penjara Haiti menjadi penyebab para tahanan tersebut meninggal (Times Indonesia 2022).

Dalam mengatasi masalah malnutrisi di dunia, *World Food Programme* (WFP) sebagai salah satu lembaga PBB, diberikan mandat untuk mengatasi masalah tersebut. Kehadiran WFP di Haiti sudah berlangsung sejak tahun 1960-an dan hingga saat ini masih melakukan operasi / kegiatan pemberian bantuan untuk mengatasi masalah malnutrisi. Hal ini, juga sejalan dengan program SDGs poin kedua dimana *zero hunger* berkaitan erat dengan pengentasan masalah malnutrisi di Haiti. WFP telah bekerjasama dengan Haiti sejak 1969 untuk mengatasi segala bentuk permasalahan Kerawanan pangan di haiti. Keberadaan WFP di Haiti menjadi harapan yang besar bagi masyarakat. Untuk menjalankan perannya di Haiti tentu saja memiliki tantangan serta hambatan, terlebih dimasa pandemi tingkat kesulitan dalam mengatasi malnutrisi semakin tinggi (WFP, n.d).

Penyebaran Covid-19 yang telah terjadi sejak awal tahun 2020 menjadi salah satu pemicu meningkatnya masalah malnutrisi di Haiti. Diperkirakan sekitar 86.000 ribu anak mengalami kekurangan gizi di tahun tersebut. Dari survei yang dilakukan PBB, sekitar 217.000 ribu anak yang menderita gizi buruk sebagai dampak dari covid-19 (Johnson 2021). Covid-19 menimbulkan keterbatasan untuk mengakses air bersih, kesehatan gizi, gangguan pendidikan dan perlindungan. kekerasan Geng yang semakin meningkat di sejumlah perkotaan Haiti ikut memperparah kasus malnutrisi di negara tersebut. Kelompok geng tersebut menghambat sejumlah operasi kemanusiaan yang ingin memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak. Kelompok geng ini saling bersaing di sejumlah kota, menyebabkan ratusan rumah dirusak dan dibakar, sehingga masyarakat kota Port au Prince terpaksa meninggalkan rumah mereka karena tindak kekerasan yang semakin meningkat di kota tersebut (UNICEF 2021).

Mengacu dari latar belakang diatas maka perlu dikaji lebih jauh terkait peran *World Food programme* (WFP) sebagai organisasi internasional dalam mengatasi kasus Malnutrisi di Haiti 2019-2022. Maka dari itu, dalam tulisan ini peneliti ingin mengkaji lebih jauh terkait bagaimana sebenarnya strategi WFP dalam mengatasi kasus malnutrisi di Haiti.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2014). Data-data diperoleh melalui data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui telaah pustaka (library research) dengan menelusuri berbagai jenis data dalam buku elektronik, jurnal ilmiah, skripsi yang membahas WFP, artikel internet, dokumen-dokumen resmi dan laporan di situs resmi lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Temuan dan Pembahasan

3.1 Strategi *World Food Programme*

3.1.1 Memberikan bantuan pangan dan gizi penduduk yang terkena dampak krisis

Haiti merupakan negara yang rentan terhadap bencana alam dan konflik sehingga menimbulkan krisis di negara Haiti. Oleh karena itu WFP merancang sebuah strategi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu memberikan bantuan pangan dan gizi penduduk yang terkena dampak krisis. Strategi ini dirancang oleh WFP sebagai persediaan makanan darurat bagi masyarakat yang terkena dampak krisis yang ditimbulkan oleh bencana alam, ketidakstabilan politik, penyakit dan kekerasan geng. Bantuan dari strategi satu ini di prioritaskan bagi penduduk yang paling rentan berdasarkan indeks kerentanan *Integrated Food Security Phase Classification* (IPC) yaitu IPC 3 (krisis) dan IPC 4 (darurat) dengan kriteria utama yaitu rumah tangga yang berisi Ibu hamil, ibu menyusui, lansia, penyandang disabilitas, anak perempuan, anak dibawah usia 5 tahun dan anak-anak usia 6-59. Bantuan pangan

yang diberikan WFP berupa bantuan makanan dan bantuan uang tunai dan voucher. Bantuan makanan yang diberikan terdiri dari beras, kacang-kacangan dan minyak. WFP memprioritaskan kelompok rumah tangga diatas karena kelompok tersebut cenderung lebih rentan terhadap malnutrisi. Berikut tabel jumlah bantuan pangan, bantuan uang dan jumlah penerima bantuan di Haiti 2019-2022.

Tahun	Bantuan Makanan	Bantuan Uang	Jumlah Penerima Bantuan
2019	380 juta ton	USD 82 Juta	77.505 orang
2020	8,657 juta ton	USD 11,8 Juta	380.000 orang
2021	9,294 juta ton	USD 32,6 juta	936.450 orang
2022	5.507 juta ton	USD 22 juta	777.019 orang

Sumber: World Food Programme, 2022

3.1.2 *Memberikan bantuan bagi penduduk melalui jaring pengaman gizi yang sensitif untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk Haiti.*

3.1.2.1 Merancang, menerapkan dan memperkuat jaring pengaman gizi sensitif bagi kelompok rentan

WFP menerapkan jaring pengaman gizi sensitif untuk meningkatkan status gizi masyarakat Haiti. Gizi sensitif merupakan salah satu langkah peningkatan status gizi melalui perbaikan di berbagai sektor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang secara tidak langsung mempengaruhi status gizi. Kegiatan-kegiatan gizi sensitif seperti strategi perubahan komunikasi sosial dan perilaku, pemeriksaan dan rujukan malnutrisi dan dukungan finansial.

Dalam menjalankan kegiatan ini, WFP bekerjasama dengan kementerian sosial dan tenaga kerja dalam melaksanakan perlindungan sosial adaptif untuk proyek peningkatan ketahanan (ASPIRE). ASPIRE merupakan program perlindungan dan promosi sosial yang dibiayai oleh pemerintah Haiti dengan tujuan untuk membangun jaring pengaman sosial yang tanggap terhadap bencana agar rumah tangga yang paling rentan dapat mengakses layanan sosial. WFP menysasar kelompok rumah tangga yang telah diidentifikasi oleh pemerintah sebagai kelompok penerima bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bantuan yang diberikan WFP pada tahun 2020 yaitu bantuan pangan kepada perempuan, anak perempuan, perempuan hamil dan ibu menyusui. Selain itu WFP juga memberikan bantuan pengobatan antiretroviral bagi yang terinfeksi penyakit HIV/AIDS, memberikan bantuan makanan darurat, bantuan uang tunai dan mendistribusikan alat pencegahan covid-19. Tahun 2021, WFP memberikan bantuan uang tunai bagi 18.000 rumah tangga di Haiti dan bantuan makanan untuk 1.647 wanita hamil dan wanita menyusui. Pada tahun 2022, sekitar 23.000 rumah tangga menerima bantuan uang tunai.

3.1.2.2 *Memberikan makanan bergizi di sekolah, serta sosialisasi dan pelatihan pelengkap*

Kegiatan pemberian makan di sekolah oleh WFP dirancang untuk mengatasi kerawanan pangan, malnutrisi, berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan, kesehatan dan kehadiran anak-anak di sekolah. Sejalan dengan kegiatan pemberian makanan ke sekolah, WFP terus memberikan makanan hangat bergizi setiap hari kepada anak-anak sekolah mulai dari PAUD hingga anak-anak kelas enam. Makanan yang diberikan terdiri dari sereal, kacang-kacangan, minyak sayur dan garam beryodium. Setiap pemberian makanan tersebut mewakili 40% asupan harian yang direkomendasikan untuk anak sekolah.

Untuk menyediakan makanan yang bergizi bagi anak sekolah WFP menyediakan juru masak di sekolah. Juru masak tersebut diberikan pelatihan oleh WFP untuk kebersihan, gizi, pengelolaan air dan penyiapan makanan.

Tahun	Jumlah anak penerima Makanan Sekolah	Jumlah Sekolah penerima Makanan Hangat Setiap Hari
2019	143.500 anak sekolah	975 Sekolah
2020	250.000 anak sekolah	1.093 sekolah
2021	293.582 anak sekolah	1.538 sekolah
2022	473.755 anak sekolah	1.312 sekolah

Sumber: *World Food Programme, 2022*

3.1.3 Penguatan Petani Kecil dan komunitasnya untuk meningkatkan penghidupan dan produksi lokal.

3.1.3.1 Mengembangkan dan meningkatkan produksi lokal dengan memperkuat akses petani kecil terhadap pasar

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat penghidupan petani kecil terutama perempuan. Bekerjasama dengan kementerian pertanian untuk meningkatkan akses pasar bagi petani kecil dan mengintegrasikan mereka kedalam rantai nilai pangan yang lebih luas termasuk pemberian makanan ke sekolah. WFP berupaya menciptakan peluang kerja dan memfasilitasi masyarakat di Haiti yang paling rawan pangan dan paling rentan terhadap guncangan.

Tahun	Hasil Kegiatan <i>World Food Programme</i>
2019	WFP mendukung penguatan kapasitas organisasi produsen pertanian petani kecil (<i>Agricultural Producers' Organizations-OPA</i>) melalui unit fasilitas produk pertanian lokal kementerian pertanian. WFP melibatkan 21 organisasi petani kecil di dua Departemen yaitu departemen Artibonite dan departemen Selatan atau Sud. Sehingga pada tahun 2019, WFP membeli hasil pertanian dari petani lokal di Haiti yang terdiri dari 156 juta ton beras, jagung dan garam beryodium untuk pemberian makanan di sekolah.
2020	Pada tahun 2020, WFP meningkatkan kemitraannya dengan organisasi produsen pertanian menjadi 54 di tiga departemen yaitu Selatan, Artibonite dan Nippes. WFP memberikan sesi pelatihan kepada organisasi produsen pertanian yang terpilih mengenai cara pengurangan kerugian setelah panen, manajemen keuangan, pemasaran, negosiasi dan kontrak. Selain memberikan pelatihan, WFP juga memberikan bantuan berupa alat pengukur kadar air dan termometer dengan masing-masing 60 buah.
2021	WFP terus memperkuat kapasitas organisasi petani kecil untuk dapat mengakses pasar, melalui unit fasilitas pembelian produk pertanian lokal kementerian pertanian. WFP mendapatkan bantuan kontribusi dari badan pembangunan internasional Amerika Serikat di departemen Selatan dan Kanada di departemen Artibonite.
2022	WFP mengadakan pelatihan bersama dengan OPA tentang daya saing untuk mendorong peningkatan kapasitas produksi dan

penjualan mereka hasil pertanian para petani. Sebanyak 188 anggota OPA yang berhasil di latih oleh WFP diwaktu tersebut.
--

Sumber: *World Food Programme, 2022*

3.1.3.2 Menyediakan makanan beragam dan bergizi yang bersumber secara lokal dari petani kecil, di sekolah-sekolah

WFP meningkatkan pemberian makanan ke sekolah dan meningkatkan anak-anak yang menerima makanan. Makanan yang disalurkan WFP ke sekolah-sekolah tersebut bersumber dari hasil pertanian petani lokal yang dibeli WFP.

Tahun	Anak Sekolah	Jumlah Produk Petani Yang di Beli WFP
2019	30.000 anak sekolah menerima makanan hangat setiap hari yang dimasak dengan produk lokal.	156 juta ton pangan
2020	50.000 anak sekolah menerima makanan hangat setiap hari yang dimasak dengan produk lokal.	830 juta ton pangan
2021	Sebanyak 86.201 anak sekolah menerima makanan hangat setiap hari yang dimasak dengan produk lokal.	1.657 juta ton pangan
2022	105.460 anak sekolah menerima makanan hangat setiap hari yang dimasak dengan produk lokal.	1.395,22 juta ton pangan

Sumber: *World Food Programme, 2022*

3.2 Analisis

3.2.1 Strategi 1: Memberikan bantuan pangan dan gizi penduduk yang terkena dampak krisis

Fokus	<p>Strategi satu merupakan bantuan darurat yang diberikan WFP bagi masyarakat yang terkena dampak krisis akibat bencana alam, ketidakstabilan politik, kekerasan geng dan penyakit. WFP memfokuskan bantuan pangan darurat untuk penduduk paling rentan berdasarkan indeks kerentanan <i>Integrated Food Security Phase Classification (IPC)</i> yaitu IPC 3 (krisis) dan IPC 4 (darurat) dengan kriteria utama yaitu rumah tangga yang berisi Ibu hamil, ibu menyusui, lansia, penyandang disabilitas, anak perempuan, anak dibawah usia 5 tahun dan anak-anak usia 6-59. Bantuan pangan yang diberikan berupa bantuan makanan dan bantuan uang tunai yang diberikan dalam bentuk voucher dan amplop. Bantuan makanan yang diberikan terdiri dari beras, kacang-kacangan dan minyak.</p> <p>Untuk mempermudah dalam menyalurkan bantuannya, WFP menggunakan daftar sistem informasi kementerian sosial dan tenaga kerja (SIMAST) untuk memperoleh data masyarakat yang terkena dampak krisis. Selain itu WFP juga menggunakan pendekatan dengan komite lokal yang memiliki strategi komunikasi yang jelas mengenai kriteria masyarakat yang paling membutuhkan bantuan.</p>
--------------	--

	<p>Sebagian besar bantuan yang diberikan WFP disalurkan oleh mitra lokal terutama di daerah-daerah yang sulit untuk dijangkau.</p>
<p>Analisis Perubahan</p>	<p>Melalui kegiatan strategi satu WFP di Haiti, kebutuhan dasar pangan dan gizi penduduk Haiti yang terkena dampak krisis bisa terpenuhi. Secara keseluruhan, bantuan tersebut diterima dengan baik dan masyarakat melaporkan adanya dampak positif terhadap kehidupan mereka dan peningkatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan penting dalam hal makanan, serta untuk membayar sejumlah biaya pendidikan dan pengobatan.</p> <p>Perubahan yang dihasilkan dari bantuan WFP menunjukkan bahwa intervensi tersebut telah berhasil menciptakan dampak yang signifikan dalam mengatasi krisis pangan dan gizi dikalangan masyarakat yang paling rentan. Dengan keterpenuhan kebutuhan dasar masyarakat diwaktu krisis, bantuan ini tidak hanya berhasil mengurangi kelaparan dan malnutrisi dalam jangka pendek tetapi juga memberikan fondasi yang lebih kuat bagi pemulihan dan ketahanan komunitas terhadap gangguan dimasa depan.</p>
<p>Identifikasi Risiko</p>	<p>Sepanjang tahun 2019 hingga 2022 Terdapat beberapa risiko yang diidentifikasi WFP selama menjalankan programnya di Haiti. Risiko tersebut mencakup risiko bencana alam dan risiko keamanan, Covid-19</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bencana alam: Haiti sangat rentan dengan bencana alam, seperti gempa, banjir dan badai. Bencana ini menimbulkan kerusakan infrastruktur sehingga mempersulit proses distribusi bantuan pangan serta upaya pemulihan pasca bencana. b. Risiko keamanan: situasi keamanan darurat yang disebabkan oleh protes terus menerus, kekerasan geng dan peningkatan penculikan mempersulit para staf WFP dalam pemberian bantuannya. Selain itu Keamanan lingkungan yang tidak menentu dan kurangnya bahan bakar seringkali menghambat pelaksanaan pemberian makanan di sekolah. Sekolah ditutup sehingga WFP harus menunda pengiriman makanan ke sekolah. Ketidakstabilan politik, demonstrasi, kerusuhan, penjarahan, kebakaran dan penutupan jalan berdampak langsung pada operasi WFP. c. Pada tahun 2020, pemerintah Haiti mengumumkan keadaan darurat kesehatan dan memberlakukan pembatasan aktivitas untuk mengurangi penyebaran virus. Hal ini berdampak langsung pada program-program WFP sehingga memerlukan strategi operasional yang baru untuk mengurangi risiko penyebaran virus.

	<p>Pada awal krisis covid-19 di Haiti, WFP memperkirakan 1,6 juta warga Haiti mengalami kelaparan parah sehingga WFP meningkatkan operasi daruratnya untuk menjangkau orang yang kerawanan pangan akut. Hal ini mencakup bantuan makanan, pencegahan dan pengobatan malnutrisi bagi perempuan hamil dan menyusui, anak perempuan dan anak balita.</p>
<p>Identifikasi Mitra dan Aktor</p>	<p>Untuk memitigasi kesenjangan dana, WFP menerima bantuan dari mitra kerjasama yaitu bantuan dana dari pemerintah Kanada, <i>the European Civil Protection and Humanitarian Aid Operations</i> (ECHO), dan <i>the United States Agency for International Development</i> (USAID). Selain itu, Untuk mengurangi dan memitigasi risiko COVID-19, WFP bermitra dengan Direktorat Jenderal Perlindungan Sipil Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Kesehatan, Kependudukan untuk mengatur dan mengelola lokasi distribusinya.</p>

3.2.2 Strategi 2: Memberikan bantuan bagi penduduk melalui jaring pengaman gizi yang sensitif untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk Haiti

<p>Fokus</p>	<p>Strategi kedua wfp dilakukan dengan membaginya menjadi dua kegiatan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Merancang, menerapkan dan memperkuat jaring pengaman gizi sensitif bagi kelompok rentan. Dimana, kegiatan ini fokus pada wanita hamil, wanita menyusui dan pengidap penyakit HIV AIDS. Bantuan yang diberikan berupa bantuan pangan, bantuan uang tunai dan memberikan bantuan pengobatan antiretroviral bagi yang terinfeksi penyakit HIV/AIDS. b. Memberikan makanan bergizi di sekolah, serta sosialisasi dan pelatihan pelengkap. Pemberian makanan di sekolah menjadi salahsatu prioritas WFP di Haiti. Kegiatan pemberian makanan sekolah fokus untuk anak-anak sekolah PAUD hingga anak- anak sekolah dasar. Makanan dimasak langsung di sekolah oleh staf masak di kantin sekolah.
<p>Analisis Perubahan</p>	<p>Penduduk rentan di Haiti mendapat manfaat dari jaring pengaman nutrisi yang sensitif untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sepanjang tahun. Melalui kegiatan satu dari strategi kedua WFP ini wanita hamil, wanita menyusui dan pengidap penyakit HIV AIDS dapat merasakan dampak yang dihasilkan dari kegiatan WFP ini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan akses kelompok rentan terhadap makanan yang bergizi dan memadai akan tetapi secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai kebutuhan gizi dikalangan masyarakat. Dengan menyoasar kelompok kelompok yang</p>

	<p>paling membutuhkan bantuan gizi, WFP telah berhasil mengurangi risiko malnutrisi dengan memastikan bahwa wanita hamil dan menyusui mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk mendukung perkembangan bayi yang sehat serta memperkuat sistem imun pengidap penyakit HIV/AIDS.</p> <p>kegiatan kedua WFP juga memberikan perubahan bagi setiap anak sekolah yang menerima jatah makanan yang di distribusikan WFP ke sekolah-sekolah di Haiti. Melalui kegiatan ini, anak-anak sekolah mendapatkan akses terhadap makanan bergizi yang membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar nutrisi mereka. Hal ini memberikan perubahan yang nyata bagi mereka dalam peningkatan kesehatan dan pertumbuhan yang baik. penyediaan makanan bergizi di sekolah menambah status gizi anak-anak sekolah, selain itu penyediaan makanan di sekolah juga memotivasi kehadiran anak-anak di sekolah dan berkonsentrasi dalam belajar.</p>
<p>Identifikasi Mitra dan Aktor</p>	<p>kegiatan penerapan jaring pengaman gizi sensitif berkolaborasi dengan kementerian sosial dan tenaga kerja dalam melaksanakan perlindungan sosial adaptif untuk proyek peningkatan ketahanan (ASPIRE). Selain itu, Terkait dengan pemberian makanan di sekolah, WFP mendapatkan saluran dana dari United States Department of Agriculture (USDA), pemerintah Kanada dan perancis. WFP juga berkolaborasi dengan UNICEF untuk menyinkronkan portofolio sekolah-sekolah yang di dukung, mengintegrasikan inisiatif gizi sekolah dengan air, sanitasi dan kebersihan.</p>

3.2.3 **Strategi 3: Penguatan Petani Kecil dan komunitasnya untuk meningkatkan penghidupan dan produksi lokal**

<p>Fokus</p>	<p>Strategi ke tiga WFP yaitu Mengembangkan dan meningkatkan produksi lokal dengan memperkuat akses petani kecil terhadap pasar. Strategi ini terdiri dari dua kegiatan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan dan meningkatkan produksi lokal dengan memperkuat akses petani kecil terhadap pasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi lokal dengan memperkuat akses petani kecil terhadap pasar, dimana fokus utama kegiatan ini diarahkan kepada petani kecil di Haiti yang bergabung dalam <i>organisations de producteurs agricoles</i> (OPA). Melalui kegiatan tersebut petani diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka. b. Menyediakan makanan beragam dan bergizi yang bersumber secara lokal dari petani kecil di sekolah-sekolah. <p>Kegiatan ini bertujuan untuk menggabungkan makanan yang beragam dan bergizi ke dalam menu harian di sekolah-sekolah yang bersumber dari petani lokal dengan fokus utama kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak sekolah</p>
---------------------	--

	melalui penyediaan akses ke pilihan makanan yang lebih sehat dan mempromosikan kesadaran tentang pentingnya nutrisi yang baik sejak dini. Sekaligus mendukung ekonomi lokal dengan memastikan produk yang disajikan berasal langsung dari para petani lokal.
Analisis Perubahan	Melalui strategi ketiga WFP ini, Petani kecil dan komunitas mereka di wilayah sasaran di Haiti telah meningkatkan mata pencaharian mereka untuk meningkatkan ketahanan pangan dan nutrisi. Melalui strategi ketiga ini petani kecil dapat menghasilkan pertanian yang baik karena bantuan pelatihan yang diberikan oleh WFP dan petani juga memiliki akses ke pasar untuk menjual hasil pertanian mereka. Hasil pertanian ini juga telah memberikan kontribusi yang besar dalam kegiatan pemberian makanan di sekolah, dimana WFP membeli hasil pertanian masyarakat lokal sehingga anak sekolah dapat menerima makanan yang bersumber dari petani lokal.
Identifikasi Mitra dan aktor	strategi ketiga WFP bekerjasama dengan Kementerian pertanian untuk meningkatkan produksi lokal dan memberdayakan petani kecil dengan memberikan mereka akses ke pasar.

World Food Programme (WFP) memainkan peran penting dalam ketahanan pangan di Haiti melalui intervensi berbasis bantuan luar negeri yang bertujuan untuk mengatasi kelaparan dan malnutrisi. Sebagai badan PBB yang berfokus pada bantuan pangan, upaya WFP selaras dengan kerangka kerja kemanusiaan dan pembangunan dalam konsep bantuan luar negeri, yang mencakup bantuan darurat serta pembangunan ketahanan jangka panjang (Barrett & Maxwell, 2005). Haiti, sebagai salah satu negara dengan ketahanan pangan terendah di dunia, telah bergantung pada transfer tunai WFP, program pemberian makanan di sekolah, dan inisiatif food-for-assets untuk mengurangi dampak kemiskinan, bencana alam, dan ketidakstabilan politik (WFP, 2023). Program-program ini mencerminkan dua aspek utama dari bantuan luar negeri: memberikan bantuan langsung sekaligus membangun kemandirian lokal (Collier, 2007). Namun, terdapat perdebatan akademis mengenai apakah ketergantungan yang berkepanjangan pada bantuan pangan eksternal dapat melemahkan produksi pertanian domestik dan meningkatkan ketergantungan ekonomi (Easterly, 2006). Meskipun demikian, keberlanjutan operasi WFP di Haiti menunjukkan bahwa bantuan luar negeri tetap menjadi elemen penting dalam mencegah kelaparan dan menstabilkan komunitas rentan, serta membuktikan bahwa bantuan internasional masih menjadi komponen utama dalam respons krisis dan pembangunan berkelanjutan.

4 Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Strategi World Food programme (WFP) Dalam Mengatasi Kasus Malnutrisi di Haiti” penulis menyimpulkan bahwa masalah malnutrisi di Haiti sudah menjadi permasalahan yang serius untuk ditangani. Masalah malnutrisi yang berkepanjangan di Haiti di pengaruhi oleh sejumlah faktor seperti Bencana alam, Kekerasan bersenjata oleh kelompok geng dan penyakit. Untuk merespon masalah malnutrisi di Haiti, pemerintah melakukan kerjasama dengan WFP yang secara khusus bergerak untuk mengatasi masalah malnutrisi di berbagai Negara. Oleh karena itu WFP hadir di Haiti membantu pemerintah Haiti untuk mengatasi masalah malnutrisi yang terus berlangsung. Dalam mengatasi kasus malnutrisi di Haiti, WFP membuat strategi yaitu Memberikan bantuan pangan dan gizi penduduk yang terkena dampak krisis, memberikan bantuan melalui jaring pengaman nutrisi yang sensitif untuk memenuhi

kebutuhan dasar mereka dan Mengembangkan dan meningkatkan produksi lokal dengan memperkuat akses petani kecil terhadap pasar. Melalui strategi tersebut, WFP dapat memberikan bantuannya di Haiti dan masyarakat bisa merasakan manfaat dari bantuan tersebut.

Daftar Pustaka

- Barrett, C. B., & Maxwell, D. G. (2005). *Food aid after fifty years: Recasting its role*. Routledge.
- Collier, P. (2007). *The bottom billion: Why the poorest countries are failing and what can be done about it*. Oxford University Press.
- Development Aid. (2023). A brief history of WFP. Retrieved from <https://www.developmentaid.org/news-stream/post/157998/a-brief-history-of-the-wfp>
- Easterly, W. (2006). *The white man's burden: Why the West's efforts to aid the rest have done so much ill and so little good*. Penguin Press.
- Global Hunger Index. (2019). *Global Hunger Index 2019: Haiti*. Retrieved from <https://www.globalhungerindex.org/haiti.html>
- Global Hunger Index. (2019). *Haiti: A closer look at hunger and undernutrition*. Retrieved from <https://www.globalhungerindex.org/case-studies/2019-haiti.html>
- Johnson, A. (2021, June 18). Child malnutrition and hunger skyrocket in Haiti as COVID-19 infections spike. *World Socialist Web Site*. Retrieved from <https://www.wsws.org/en/articles/2021/06/19/hait-j18.html>
- Plan International. (n.d.). *Hunger crisis in Haiti*. Retrieved from <https://plan-international.org/haiti/hunger-crisis-in-haiti/>
- Plan International. (2022). *Hunger crisis: Concern deepens for women and girls in Haiti*. Retrieved from <https://plan-international.org/latin-america/news/2022/11/03/hunger-crisis-concern-deepens-women-girls-haiti/>
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Times Indonesia. (2022). *62 tahanan meninggal akibat kekurangan gizi di penjara Haiti*. Retrieved from <https://timesindonesia.co.id/read/news/429072/62-tahanan-meninggal-akibat-kekurangan-gizi-di-penjara-haiti>
- UNICEF. (2021). *Haiti: Funding gap threatens the lives of nearly 86,000 children*. Retrieved from <https://www.unicef.org/lac/en/press-releases/haiti-funding-gap-threatens-lives-nearly-86000-children>
- World Food Programme (WFP). (n.d.). *Haiti*. Retrieved from <https://www.wfp.org/countries/haiti>
- World Food Programme (WFP). (2022). *Annual country reports: Haiti*. Retrieved from <https://www.wfp.org/publications/annual-country-reports-haiti>
- World Food Programme (WFP). (2022). *Catastrophic hunger levels recorded for the first time in Haiti*. Retrieved from <https://www.wfp.org/news/catastrophic-hunger-levels-recorded-first-time-haiti>
- World Food Programme (WFP). (2022). *Hunger at record high in Haiti*. Retrieved from <https://www.wfp.org/news/hunger-record-high-haiti>

World Food Programme (WFP). (2023). *Haiti: Country brief*. Retrieved from <https://www.wfp.org/countries/haiti>

World Health Organization (WHO). (n.d.). *Malnutrition*. Retrieved from https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1

World Health Organization (WHO). (2021). *Malnutrition*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>

